

BAB III

METODE PENELITIAN

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu: Logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan (Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, 2015, p. 1).

Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, 2015, p. 1). Jadi Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman (Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, 2015, p. 3)

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah deskriptid dan metode kualitatif. Deskriptif dalam artian akan menjelaskan secara rinci terkait masalah yang akan diteliti serta

memberikan gambaran garis besar masalah yang diteliti dan sebagaimana pendapat (Moleong, 2014) bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksudkan bisa menemukan problematika-problematika baru yang sistematis, fakta-fakta, serta adanya hubungan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti, kemudian akan dijelaskan dengan memberikan gambaran tentang adanya suatu penelitian terkhusus mengenai pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Tugu Khatulistiwa.

Metode ini juga diharapkan bisa menggambarkan dan menganalisa secara komperhensif terkait judul yang akan di teliti. Karena pada intinya penelitian ini akan mendeskripsikan secara terbuka dan mendetail terhadap permasalahan yang nantinya akan dilihat. Metode ini juga memberikan pemahaman terhadap hasil

penelitian yang bisa digambarkan melalui kata-kata lisan maupun tertulis dan gerak gerik tubuh yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat atau wilayah yang menjadi titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian. Setelah menemukan titik fokus yang pasti, maka peneliti akan dengan mudah melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti telah memilih melakukan penelitian di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian utama adalah Tugu Khatulistiwa. Dengan mempertimbangkan bahwa Tugu Khatulistiwa ini merupakan sebuah icon khas Kota Pontianak yang memiliki begitu banyak potensi prestasi di bidang pariwisata dengan melibatkan berbagai macam aktor untuk pengembangan wilayah tersebut.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Karena yang digunakan adalah metode deskriptif yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sebuah data atau informasi yang diperoleh langsung dari narasumber ditempat penelitian dengan cara melakukan wawancara untuk memperoleh data yang pasti dan akurat agar lebih mempermudah dalam proses penyusunan penelitian. Dalam hal ini wawancara akan ditanyakan langsung kepada *stakeholder* yang terlibat, baik itu dari Pemerintah daerah, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata serta aktor lain terlibat dalam proses pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Tugu Khatulistiwa.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diambil dari subyek penelitian. Baik berupa literatur pendukung lainnya berupa buku, media massa, internet, arsip, dokumen, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata berbasis BOT (*Build,*

Operate & Transfer) Tahun 2018 studi kasus di tugu khatulistiwa Kota Pontinak.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan merupakan pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat dari subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan

pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2010).

Menurut Creswell (2009) observasi kualitatif merupakan observasi dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Teknik ini penting dilakukan dalam penelitian ini karena untuk mengamati proses strategi pengembangan objek wisata berbasis BOT (*Build, Operate & Transfer*) Tahun 2018 studi kasus di tugu khatulistiwa Kota Pontinak. Peneliti akan turun langsung ke objek wisata untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi di lapangan. Hasil observasi diharapkan dapat membantu dalam memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan dan pengembangan objek wisata tugu khatulistiwa.

3.4.2 Wawancara

Untuk memperoleh data yang benar dan teruji maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara yang mendalam (*indepth*

interview) dengan semua narasumber yang terkait dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti dapat memperoleh informasi langsung terkait dengan pengembangan Objek Wisata Tugu Khatulistiwa.

Wawancara mendalam (*indepth interview*); teknik wawancara mendalam merupakan teknik yang digunakan untuk menggali data primer dalam penelitian ini. Bungin (2007) mengemukakan bahwa wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Penulis membuat pedoman wawancara, namun pada saat melakukan wawancara dapat menanyakan pertanyaan lain yang tidak ada pada pedoman untuk memperjelas atau mempertajam aspek yang sedang digali. Wawancara dilakukan ketika melakukan penelitian

lapangan dengan pihak-pihak yang terlibat dan paling mengetahui mengenai pengelolaan dan pengembangan objek wisata tugu khatulistiwa. Adapun pihak-pihak yang akan penulis wawancarai meliputi:

- a. Staf Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
- b. Kepala Bidang Parawisata
- c. UPTD Objek Wisata Tugu Khatulistiwa
- d. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik
Kota Pontianak
- e. Staf PT. Mitra Bangun Kota
- f. Wisatawan
- g. Pedagang di Area Objek Wisata

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dalam hal ini berupa dokumen digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut Guba dan Linclon (1985: 228) (Moleong, 2010: 216-217) dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang telah di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah data yang telah diperoleh, baik data berupa wawancara, dokumen-dokumen, arsip-arsip atau catatan penting maupun foto serta rekaman yang telah ditemukan. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2012) :

3.5.1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting dari data-data yang sudah dikumpulkan baik melalui studi observasi, dokumentasi maupun wawancara langsung. Penelitian ini akan melihat serta mengumpulkan informasi terkait pengelolaan dan pengembangan objek wisata tugu khatulistiwa.

3.5.2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu menguraikan data kualitatif yang diperoleh kedalam bentuk teks atau naratif. Peneliti

akan melihat hal-hal yang dibutuhkan dari data yang telah ada untuk selanjutnya dikembangkan sehingga bisa terlihat proses engelolaan dan pengembangan objek wisata tugu khatulistiwa tersebut.

3.5.3. Verifikasi

Terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang artinya akan menjawab beberapa rumusan masalah atau permasalahan yang ingin diteliti sebelumnya dalam penelitian ini. Peneliti akan menyimpulkan secara garis besar proses atau cara yang mungkin terjadi dalam strategi pengembangan objek wisata berbasis BOT (*Build, Operate & Transfer*) Tahun 2018 studi kasus di tugu khatulistiwa Kota Pontianak.